

**PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MANAJEMEN
PENGELOLA PADA PEMELIHARAAN TAMAN KAYU PUTIH
KOTA PEKANBARU**

Nurlaili Husna

Email : nurlailihusna@gmail.com

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

The Green Open Space (RTH) is part of the open spaces of an urban area filled with plants, plants and vegetation (endemic, introduction) to support the direct and / or indirect benefits generated by the RTH within the city. Taman Kayu Putih is an active environmental park which is one of the most open type of Green Open Space (RTH) and can be directly benefited by park users especially in the community around Simpang Empat Village. Based on the observations that the authors do in the field, seen that the condition of Kayu Putih garden is very unkempt, unkempt, damaged, and dirty with piles of garbage. On the other hand, the demand for increased comfort for the community is increasingly needed so as to encourage the need to conduct a study on park management in order to give satisfaction to the community. Based on the above matter, it is deemed necessary to study the perception of the community, especially the Taman Kayu Putih visitors as one of the people's attitude in conveying their aspirations, because the people's perception towards social service facility is one of them is meaningful and the most important thing can be the stages Beginning for more participatory and sustainable urban park management policy. Based on the above, the researcher is interested to study how the influence of public perception on managers management on the maintenance of Taman Kayu Putih Pekanbaru.

The concept of theory used is management according to G. R Terry, who said that there are 4 variables that need to be considered in management are: 1. Planning, 2. Organizing, 3. Implementation, 4. Supervision. This research uses quantitative method with descriptive data. In collecting the data the researchers used questionnaire and obsevation techniques with a samples taken as many as 95 people using a simple random method.

The results showed that the perception of the community on the maintenance of the Kayu Putih garden states 74.7% strongly agree if involved in the management of Taman Kayu Putih Pekanbaru. On the management of maintenance management Taman Kayu Putih Pekanbaru is in the category quite well. And public perception have influence to management of management at maintenance of Taman Kayu Putih Pekanbaru.

Key Words: Public Perception, Management, Taman Kayu Putih

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kota. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Dan kebijakan ini semakin diperjelas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Perkotaan dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan yang mana dalam peraturan ini menyebutkan setiap Kota dalam rencana tata ruang wilayahnya diwajibkan untuk mengalokasikan sedikitnya 30% dari ruang atau wilayahnya untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH), dimana 20% diperuntukkan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik yang merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah kota dan digunakan untuk kepentingan masyarakat umum, serta 10 % diperuntukkan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat pada lahan-lahan yang dimiliki oleh swasta atau masyarakat.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi penting sebagai keseimbangan lingkungan hidup di perkotaan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung

dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut.

Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru adalah taman lingkungan aktif yang merupakan salah satu jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik paling dekat dan dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh pengguna taman terutama pada masyarakat disekitar Kelurahan Simpang Empat

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan dilihat bahwa kondisi taman Kayu Putih sangatlah tidak terurus, tidak terawat, rusak, serta kotor dengan timbunan sampah. Hal ini terlihat pada sarana/prasarana yang ada dalam keadaan rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi seperti gudang, kolam, papan pengumuman, dan toilet. Selain tidak terawat, taman ini juga digunakan sebagai tempat huni salah satu warga yang tidak memiliki surat hak milik tanah karena tanah tersebut merupakan tanah milik pemerintah.

Disisi lain, tuntutan terhadap peningkatan kenyamanan bagi masyarakat semakin diperlukan sehingga mendorong perlunya melakukan kajian terhadap pengelolaan taman supaya dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat dan dapat terbentuk kota dengan lingkungan yang dinamis. Selain itu berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, diperlukan peran masyarakat terhadap penyediaan dan pemanfaatan taman ini agar menjamin hak masyarakat untuk

memberikan kesempatan akses dan mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang dari rencana tata ruang yang telah ditetapkan melalui pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang oleh masyarakat dalam pengelolaannya, dengan prinsip:

- a) Menempatkan masyarakat sebagai pelaku yang sangat menentukan dalam proses pembangunan ruang terbuka hijau;
- b) Memposisikan pemerintah sebagai fasilitator dalam proses pembangunan ruang terbuka hijau;
- c) Menghormati hak yang dimiliki masyarakat serta menghargai kearifan lokal dan keberagaman sosial budayanya;
- d) Menjunjung tinggi keterbukaan dengan semangat tetap menegakkan etika.

Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk dilakukan kajian tentang persepsi masyarakat, khususnya pengunjung taman Kayu Putih sebagai satu sikap masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya, karena persepsi masyarakat terhadap fasilitas pelayanan sosial yang salah satunya adalah taman Kayu Putih ini akan menjadi bermakna serta yang terpenting dapat menjadi tahapan awal bagi penyusunan kebijakan pengelolaan taman kota yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan dari uraian yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Taman Kayu Putih?

2. Bagaimana Manajemen Pengelola Pada Pemeliharaan Taman Kayu Putih?
3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Manajemen Pengelola Pada Pemeliharaan Taman Kayu Putih?

Adapun tujuan dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Taman Kayu Putih.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Pengelola Pada Pemeliharaan Taman Kayu Putih.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Manajemen Pengelola Pada Pemeliharaan Taman Kayu Putih.

KONSEP TEORI

1. Persepsi Masyarakat

Menurut **Thoha (2002:123)**, Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Ada beberapa subproses dalam persepsi ini, dan dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif.

- a. Stimulus Subproses pertama yang dianggap penting ialah

stimulus, atau stimulus yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

b. Register

Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya. Mulailah ia mendaftarkan semua informasi yang terdengar atau terlihat padanya.

c. Interpretasi

Setelah terdaptarnya semua informasi yang sampai kepada seseorang subproses berikutnya yang bekerja ialah interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Disinilah letak sumber perbedaan pertama dari persepsi, dan itulah sebabnya mengapa interpretasi merupakan subproses yang penting.

d. Umpan balik (*feedback*)

Subproses terakhir adalah umpan balik (*feedback*). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya. Kedua alisnya naik keatas, bibirnya mengaup rapat, matanya tidak berkedip, dan terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri. *Feedback* semacam ini membentuk persepsi tersendiri bagi karyawan. Bagi atasan tersebut barangkali heran bahwa bawahannya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan diam-diam dia memujinya. Tetapi persepsi karyawan dia berbuat salah, tidak membawa kepuasan bagi atasannya.

2. Manajemen

Menurut **G. R Terry** dalam **Winardi (2006:37)** menerapkan pentingnya kecermatan dalam mempraktikkan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan fungsinya sesuai kebutuhan. Kegiatan fungsi-fungsi manajemen diperjelas secara ringkas, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya perencanaan yang baik memberikan manfaat yaitu mengembangkan langkah-langkah strategis, sebagai pedoman dalam pelaksanaan

- kegiatan, mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang, dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan organisasi berada. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah dilakukannya pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan, koordinasi, dan tanggung jawab.
 3. Menggerakkan/Pelaksanaan (*Actuating*)
Menggerakkan/pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran atau tujuan.
 4. Pengawasan (*Controlling*)
Pengawasan pada hakekatnya merupakan tindakan membandingkan antara hasil dan kenyataan dengan hasil yang diinginkan. Pengawasan mengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan perencanaan. Fungsi ini mencakup pengawasan terhadap standar kerja dan metode pelaksanaan yang dilakukan. Fungsi ini juga mengawasi apakah semua

berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Fungsi *controlling* juga mencakup pelaporan, evaluasi yang berkelanjutan, serta pengambilan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan perbaikan atau antisipasi program.

3. Taman

Menurut **Nazaruddin (1994:26)** Taman umum merupakan taman yang diperuntukkan sebagai ruang terbuka hijau untuk umum. Masyarakat dapat memanfaatkan taman umum untuk aneka keperluan, diantaranya sebagai tempat bersantai, berjalan-jalan, membaca, dan sebagainya. Lokasi taman umum biasanya digelar di lokasi strategis yang banyak dilalui orang. Lokasi ini bisa dipusat kota, dekat perkantoran, atau bahkan ditengah pemukiman penduduk. Ditaman umum biasanya dijumpai beberapa pohon besar yang rindang, semak atau perdu dan tanaman hias yang ditata rapi, bangku taman untuk tempat orang duduk melepas lelah, jalan setapak, kolam, air macur, serta tempat bermain anak-anak.

Berdasarkan fungsinya, klasifikasi taman terdiri dari taman aktif dan taman pasif. Taman aktif adalah taman yang di dalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas di dalamnya (Seperti, taman kota dan taman lingkungan). Sedangkan yang dimaksud taman pasif adalah taman yang hanya berfungsi untuk pemandangan yang hanya dinikmati mata saja (Seperti taman pulau jalan, taman pasar, taman perkantoran, dll).

Taman merupakan suatu bentuk aksi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota.

Menurut Carr et al dalam Sintaningrum (2010:3), taman dalam suatu permukiman akan berperan efektif dan bermanfaat jika mengandung unsur antara lain:

- a. Comfort (unsur keamanan pengguna dari gangguan)
Merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur comfortable tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh: environmental comfort yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin, physical comfort yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat-tempat duduk sebagai social and psychological comfort.
- b. Relaxation (kenyamanan dengan unsur buatan manusia)
Merupakan aktivitas yang erat hubungannya dengan psychological comfort. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.
- c. Passive and Active engagement (unsur kegiatan yang bersifat aktif maupun pasif)
Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktivitas yang terjadi di sekelilingnya

atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya. Sedangkan untuk kegiatan aktif apabila taman tersebut dapat mewadahi aktivitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat lainnya seperti teman, tetangga, famili atau orang asing dengan baik.

- d. Discovery (unsur kegiatan yang bersifat aktraktif)
Merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton. Aktivitas dapat berupa acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak terjadwal diantaranya berupa konser, pameran seni, pertunjukan teater, festival, pasar rakyat (bazaar), serta promosi dagang.

Menurut Arifin (2005:16) beberapa faktor yang mempengaruhi tujuan pemeliharaan taman yaitu, intensitas penggunaan taman, iklim dan cuaca, topografi, jumlah dan mutu pemantauan, serta jenis-jenis program pemeliharaan yang dilaksanakan. Tujuan umum pemeliharaan taman adalah sebagai berikut:

- a. Areal taman dan fasilitasnya hendaknya selalu bersih dari waktu ke waktu.
- b. Areal taman dan fasilitasnya di pelihara untuk dapat dimanfaatkan secara optimal dan tampak indah.
- c. Areal taman dan fasilitasnya di pelihara untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan aman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang artinya hasil penelitian berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dan Taman Kayu Putih. Selain itu, penelitian ini juga mengambil data dari media-media sebagai tambahan data bagi penulis.

3. Jenis Data

Menurut **Prasetya Irawan (2011:84)**, Data adalah unsur penting dalam penelitian berupa suatu fakta yang ada untuk memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap. Jenis data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Primer : adalah merupakan data hasil dari kuisisioner/angket yang disebar di lokasi penelitian atau dalam hal ini dilakukan di Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru maupun sekitarnya. Dimana respondennya adalah masyarakat pengunjung taman.
- b. Data Sekunder : adalah data yang sudah jadi atau data yang diperoleh melalui berbagai informasi dari instansi terkait. Seperti, data pertumbuhan penduduk kota Pekanbaru, data taman-taman lingkungan kota Pekanbaru, data sarana/prasarana taman Kayu Putih, data jumlah masyarakat kelurahan Simpang Empat,

serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang memiliki spesifikasi atau ciri-ciri tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat lingkungan sekitar yang berada di kelurahan simpang empat. Dari data yang diperoleh masyarakat sekitar yang berada di kelurahan simpang empat berjumlah 1.709 orang. Jadi, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.709 orang.

b. Sample

Metode sampling yang digunakan adalah *sampling random sederhana (simple random sampling)* yaitu subjek yang dipilih dari populasi, dan karenanya seluruh anggota populasi mempunyai probabilitas yang untuk terpilih. Dalam penentuan sampel dilakukan dengan beberapa tahap *Pertama*, memilih tingkatan masyarakat pada Kelurahan Simpang Empat yang dijadikan sampel penelitian.

Kelurahan yang menjadi wilayah sampel adalah (3) tingkatan masyarakat. Proses pemilihan responden bisa dilakukan menggunakan acak sederhana (lewat angka yang diacak dengan metode undi) dan dalam menentukan jumlah sampel tingkatan masyarakat di kelurahan simpang empat dilakukan secara acak (*random*).

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = Presisi ditetapkan
10% dengan tingkat kepercayaan
90%.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 62-63) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap manajemen pengelolaan pada pemeliharaan taman Kayu Putih.
- b. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden. suatu alat yang penting untuk pengambilan data dalam menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini disebarkan kepada masyarakat Kelurahan Simpang Empat sehubungan dengan masalah yang akan diteliti.

6. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan program SPSS. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Adapun langkah-

langkah dalam mengolah data tersebut adalah sebagai berikut :

- a) *Editing*, yaitu kegiatan memeriksa atau memilah jawaban dari para responden dari hasil angket yang sudah disebarkan dan mengelompokkan jawaban para responden.
- b) *Coding*, merupakan pemberian tanda-tanda atau kode dalam setiap jawaban yang telah diberikan kepada responden.
- c) *Entry data*. Merupakan kegiatan memasukan data yang telah di *coding* yang berasal dari kuesioner kedalam program komputer untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya
- d) *Procesing*, merupakan kegiatan memproses data yang ada dengan cara mengentry data dari kuesioner ke komputer, selanjutnya pada penelitaian ini menggunakan program komputer.
- e) *Tabulating*, merupakan proses dimana data yang sudah diperoleh dari angket dan sudah dikelompokkan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dapat menggambarkan secara langsung hasil penelitian tersebut. Tabulasi disini dapat berbentuk persentase dari data statistik.

7. Teknik Analisis Data

Setelah langkah-langkah diatas selesai, selanjutnya adalah menganalisis data, Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisa data kuantitatif ini diperuntukkan untuk menjawab masalah penelitian yaitu Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap Manajemen Pengelolaan pada pemeliharaan Taman Kayu Putih.

Dalam penelitian ini, alat bantu analisis data kuantitatif yang digunakan ialah:

1. Chi-square digunakan untuk menguji persamaan antara model dengan data sebagai metode untuk menguji kesesuaian. Uji chi square digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Rumus dasar Chi Square seperti dibawah ini.
Rumus yang digunakan dalam analisis data kuantitatif untuk menghasilkan arah kecenderungan adalah :

Rumus *Chi-square* adalah :

$$X^2 = \sum_i \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \dots (10)$$

Ket:

O_{ij} = jumlah responden yang di observasi pada sel ke ij (nilai observasi)

E_{ij} = jumlah responden berdasarkan H_0 yang dikategorikan pada sel ke ij (nilai ekspektasi)

(2) Cross Tab (Tabel Silang), yaitu alat bantu analisis data yang digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menganalisa data yang telah di dapat melalui hasil observasi dan kuesioner dilapangan. Dari hasil yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan teknik observasi, dan kuesioner guna mengetahui Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Manajemen Pengelola Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Taman Kayu Putih, untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Pengelola Pada Pemeliharaan Taman Kayu Putih, dan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Manajemen Pengelola Pada Pemeliharaan Taman Kayu Putih dengan menggunakan beberapa variabel penelitian seperti dijelaskan pada masing-masing analisa deskriptif variabel penelitian.

1. Variabel Persepsi Masyarakat Menurut Thoha (2002:123),

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator dari persepsi masyarakat, dapat diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan kesempatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola taman, jawaban tertinggi

pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 71 responden (74,7%), 10 responden (10,5%) menyatakan cukup setuju dan 14 responden (14,7%) menyatakan kurang setuju. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat **sangat setuju** jika dilibatkan dalam pengelolaan Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru.

2. Variabel Manajemen Pengelola

Manajemen pengelola diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya perencanaan yang baik memberikan manfaat yaitu mengembangkan langkah-langkah strategis, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang, dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan.

Perencanaan menyajikan tentang tindakan-tindakan yang akan diikuti dalam rangka usaha mencapai sasaran-sasaran. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan dimana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.

Adapun tanggapan responden terhadap indikator dari perencanaan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru masuk dalam

kategori Cukup Baik dengan rata-rata skor nilai 2,25 dan berada pada rentang nilai 1,68 – 2,34. Ini dapat disimpulkan, perencanaan pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru sudah cukup baik dalam perencanaan tata kelola Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan organisasi berada. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah dilakukannya pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan, koordinasi, dan tanggung jawab.

Adapun tanggapan responden terhadap indikator dari pengorganisasian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru masuk dalam kategori Cukup Baik dengan rata-rata skor nilai 2,32 dan berada pada rentang nilai 1,68 – 2,34. Ini dapat disimpulkan, pengorganisasian pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru sudah cukup baik dalam pengorganisasian pegawai untuk pengelolaan Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran atau tujuan. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi fundamental manajemen. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai

kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi.

Adapun tanggapan responden terhadap indikator dari pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru masuk dalam kategori Cukup Baik dengan rata-rata skor nilai 1,84 dan berada pada rentang nilai 1,68 – 2,34. Ini dapat disimpulkan, pelaksanaan pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru sudah cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan pembersihan dan perawatan taman di Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru.

4) Pengawasan

Pengawasan pada hakekatnya merupakan tindakan membandingkan antara hasil dan kenyataan dengan hasil yang diinginkan. Pengawasan mengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan perencanaan.

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Fungsi ini mencakup pengawasan terhadap standar kerja dan metode pelaksanaan yang dilakukan. Fungsi ini juga mengawasi apakah semua berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Fungsi controlling juga mencakup pelaporan, evaluasi yang berkelanjutan, serta pengambilan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan perbaikan atau antisipasi program.

Selain mengacu pada perencanaan yang telah dibuat, visi

dan misi bidang juga harus diperhatikan agar fungsi pengawasan tersebut tepat sasaran dan tujuan dapat tercapai.

Adapun tanggapan responden terhadap indikator dari pengawasan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru masuk dalam kategori Kurang Baik dengan rata-rata skor nilai 1,53 dan berada pada rentang nilai 1,00 – 1,67. Ini dapat disimpulkan, pengawasan pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru masih kurang baik dalam pengawasan pembersihan dan perawatan taman di Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru.

Dalam hal ini sebaiknya pengawasan pada bidang pertamanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang lebih ditingkatkan agar fungsi-fungsi manajemen lainnya dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui rekapitulasi dari tanggapan responden terhadap manajemen pengelola pada Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru. Rata-rata total skor responden dari 20 item indikator pada variabel manajemen pengelola adalah 1,99 yang berada pada rentang 1,68 – 2,34 dengan kriteria Cukup Baik. Ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagai pengunjung dan penikmat keindahan Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru menilai manajemen pengelolaan Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru sudah cukup baik. Namun jika dilihat rata-rata skor masing-masing indikator pengorganisasian lebih tinggi sedangkan indikator pengawasan lebih rendah. Ini berarti bahwa pihak manajemen pengelola Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru harus lebih meningkatkan

pengawasan dalam pemeliharaan dan perawatan Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru.

3. Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Manajemen Pengelola

Untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap manajemen pengelola pada pemeliharaan taman Kayu Putih Kota Pekanbaru digunakan rumus Chi-square.

Chi-square digunakan untuk menguji persamaan antara model dengan data sebagai metode untuk menguji kesesuaian. Uji chi square digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik.

Berdasarkan hasil Uji chi square, didapatkan Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,857 lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain Persepsi Masyarakat Mempunyai Pengaruh Terhadap Manajemen Pengelola Pada Pemeliharaan Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat pada pemeliharaan taman Kayu Putih Kota Pekanbaru menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju jika dilibatkan dalam pengelolaan Taman Kayu Putih

Kota Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan penafsiran unik terhadap situasi terutama disekitar taman.

2. Manajemen pengelola pada pemeliharaan taman Kayu Putih Kota Pekanbaru berada dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan indikator manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berada dalam kategori cukup baik. Namun, pada indikator pengawasan memiliki skor lebih rendah diantara indikator lainnya.
3. Persepsi masyarakat mempunyai pengaruh terhadap manajemen pengelola pada pemeliharaan taman Kayu Putih Kota Pekanbaru dapat dilihat dari uji chi square. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat yang sangat setuju dilibatkan dalam mengelola taman sebaiknya dirangkul/diajak dan diayomi agar ikut bekerjasama dalam meningkatkan manajemen pengelolaan taman Kayu Putih Kota Pekanbaru sebagaimana juga tercantum pada Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang

- Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
2. Pemerintah Kota Pekanbaru sebaiknya lebih meningkatkan manajemen pengelolaan taman Kayu Putih terutama pada pengawasan dalam pemeliharaan dan perawatan Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru dengan cara menambah anggaran biaya yang dibutuhkan, menambah personil pekerja lapangan, meningkatkan frekuensi (per bulan) uraian pekerjaan pemeliharaan dan perawatan taman agar manajemen pengelola dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
 3. Dalam manajemen pengelola pemeliharaan taman Kayu Putih, pemerintah hendaknya melibatkan masyarakat agar fungsi manajemen dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau yang diharapkan pemerintah kota dalam mewujudkan kualitas dan kuantitas dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) terutama pada taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, HS. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Danarjati, Dwi Prasetya., Murtadi, Adi., dan Ekawati, Ari Ratna. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- David, Fred R. 2014. Terjemahan Krisno Saroso. *Management Strategi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2006. *Manajemen Strategis konsep edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta.: BPFE.
- Hanggraeni, Dewi. 2011. *Perilaku Organisasi: Teori, Kasus, dan Analisis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hunger, J. David. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazaruddin. 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Prasetya, Irawan. 2006. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*

- Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.*
Self Press : Jakarta.
- Prasetyo, Bambang., Jannah, Lina.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pratama, M. Arszandi. dkk. 2015. *Menata Kota Melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).* Yogyakarta: ANDI.
- Rahmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi.* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustiadi, Ernan.,Saefulhakim, Sunsun., dan Panuju, Dyah R. 2011. *Perencanaan Pengembangan Wilayah.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Perilaku Organisasional.* Yogyakarta: BPFE UST.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartono,Irawan.2002. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrassi.* Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, Pangestu. 2000. *Manajemen Operasi.* Yogyakarta : BPFE.
- Susilo, Hadi., Nurhayati. 1994. *Pemeliharaan Taman.* Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Tangkilisan, Hassel Nogi S.2005. *Manajemen Publik.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Rajawali Press.
- _____.2014. *Perilaku Dalam Organisasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2006. *Asas-asas Manajemen.* Bandung: PT. Alumni

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Perkotaan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan.

KARYA TULIS ILMIAH

Hidayat, Suci Lestari. 2016. *Pengelolaan Taman Dharma Wanita Oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.* Program

Studi Ilmu Administrasi
Negara Jurusan Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Riau,
Pekanbaru.

Sintaningrum, Setiawan, dan
Miranda. 2010. *Persepsi
Masyarakat Terhadap
Pengelolaan Taman Kota Di
Kota Bandung (Studi di Taman
Ganesha, Taman Tegalega,
Taman Lansia, dan Taman
Balai Kota)*. Program Studi
Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Padjadjaran,
Bandung.

Prasetya, Indayu. 2015. *Pengaruh
Strategi Pelayanan Terhadap
Kepuasan Nasabah Pada
Produk Tabungan Arisan
Barokah Di PT. BPR
UNISRITAMA Pekanbaru*.
Program Studi Ilmu
Administrasi Negara Jurusan
Administrasi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau, Pekanbaru.

INTERNET

[http://ruang-terbuka-
hijauPekanbaru.infoPKU.html](http://ruang-terbuka-hijauPekanbaru.infoPKU.html).
(Diakses Desember 2016)

[http://attayaya.ruang-terbuka-
hijau\(RTH\).html](http://attayaya.ruang-terbuka-hijau(RTH).html).
(Diakses Febuari 2017)